

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil penelitian tentang manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, peneliti akan memaparkan fokus penelitian dengan dasar kajian teori dan temuan peneliti di lapangan, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu, 1) Perencanaan Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, 2) Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, 3) Evaluasi Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

#### **A. Perencanaan Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, waka hubungan masyarakat MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil temuan di atas, dalam penerapan fungsi manajemen yakni POAC yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian),

*actuating* (pelaksanaan), *and controlling* (pengawasan/evaluasi), untuk membuat kegiatan yang rapi dan teratur yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gassing dan Suryanto dalam bukunya yang berjudul *Public Relations*, yaitu:

Manajemen hubungan masyarakat adalah proses penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan komunikasi yang didukung organisasi, ketika melaksanakan program kerjanya, praktisi *public relation* menggunakan konsep manajemen dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan mendukung semua tahap kerja hubungan masyarakat.<sup>1</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mc El Reath, yakni:

Manajemen hubungan masyarakat merupakan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi, mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari penyelenggaraan *Open House* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.<sup>2</sup>

Perencanaan sebagai fungsi manajemen dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan. Perencanaan dalam kegiatan hubungan masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh di lapangan, perencanaan yang dilakukan oleh waka humas MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dalam menarik minat calon peserta didik yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi yang dilakukan pada saat awal tahun ajaran baru. Rapat yang diadakan

---

<sup>1</sup> Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2016), hal. 109.

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 31.

tersebut bertujuan untuk membentuk pedoman program kegiatan humas selama satu tahun ke depan. Pedoman program kegiatan humas dibentuk dengan tujuan agar kegiatan program dalam menarik minat peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan penerapan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang mengatakan bahwa:

Perencanaan berkaitan dengan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. perencanaan menjadi salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Sementara itu, menurut Ritha F. Dalimunthe menyatakan bahwa:

Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana haruslah diimplementasikan.<sup>4</sup>

Seperti pada pemaparan di atas dan apa yang telah peneliti peroleh selama penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, penyusunan program (*planning*) yang berkaitan dengan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Seperti halnya yang dilakukan oleh waka humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat yang selalu berubah-ubah, karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Sangat penting bagi sebuah sekolah untuk selalu mengikuti perkembangan zaman yang serba canggih saat

---

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 24.

<sup>4</sup> Dwi Priyanto, Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam (Konsep Strategi Pengembangan di Indonesia), *Jurnal INSANIA*, Vol. 16, No. 3, 2011, hal. 296.

ini terutama pada media sosialnya. Di era sekarang ini sangat mudah dalam mencari informasi melalui *smartphone*. Humas juga melakukan publikasi kegiatan yang telah terlaksana di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang berguna untuk menarik minat calon peserta didik baru.

Pada proses penyusunan program kegiatan, program yang telah dihasilkan harus melalui persetujuan kepala sekolah yang selanjutnya akan diserahkan kepada kepala yayasan untuk mendapatkan persetujuan sehingga bisa disosialisasikan kepada masyarakat. Perencanaan yang dilakukan melibatkan elemen sekolah seperti guru dan staf. Hal ini bertujuan agar elemen sekolah memiliki kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan serta mendapatkan hasil yang memuaskan.

Adapun program kerja yang ditetapkan oleh waka humas MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Selain itu humas juga melaksanakan program kerja yang melibatkan masyarakat sekitar.

Hasil temuan di atas sesuai dengan butir-butir rumusan peran serta masyarakat yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan. Keterlibatan peran serta warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan masyarakat hanya dibatasi pada kegiatan

---

<sup>5</sup> Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

tertentu. Dalam Permendiknas tersebut dijabarkan mengenai perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Kemudian pada ranah pelaksanaan program di dalamnya disebutkan adanya peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah. Hal ini berkaitan dengan manajemen humas sesuai dengan tema yang diangkat penulis. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan humas tentunya bertujuan untuk membangun kepercayaan antara sekolah dengan masyarakat, sehingga masyarakat tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Dalam melaksanakan proses perencanaan tentu dilakukan pembentukan panitia pelaksana. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung melakukan pembentukan kepanitiaan pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori fungsi POAC yakni:

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Dalam artian praktis, fungsi pengorganisasian meliputi perancangan tanggung jawab dan kewenangan setiap jabatan individual, dan penetapan jabatan-jabatan tersebut dikelompokkan dalam bagian-bagian tertentu.<sup>6</sup>

Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam fungsi pengorganisasian, yaitu:

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, tugas, dan fungsi-fungsi

---

<sup>6</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 13.

dari setiap unit yang ada di dalamnya. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup>

Seperti halnya pemaparan di atas, waka humas MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung melakukan kegiatan hubungan masyarakat dengan cara membagi tugas sesuai dengan bidangnya atau kemampuannya. Pembagian tugas ini bertujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Waka humas telah membentuk panitia pelaksana kegiatan dengan mempertimbangkan kemampuan setiap anggota. Panitia akan dibagi berdasarkan bidang kemampuannya. Pembagian ini meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan pembantu umum. Adapun dalam tugas sosialisasi yang diselenggarakan oleh waka humas dalam menarik minat calon peserta didik, semua guru dan staf terlibat dalam melaksanakannya. Namun, akan ada pembagian tim-tim kecil untuk mempercepat proses pelaksanaan kegiatan.

#### **B. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Pelaksanaan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik dilakukan setelah adanya perencanaan kegiatan humas. Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang penting pada suatu kegiatan. Pelaksanaan kegiatan humas di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung mengacu pada program kegiatan yang telah disusun melalui rapat koordinasi dan sudah disetujui yang

---

<sup>7</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 24.

dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang peneliti peroleh di lapangan, kegiatan humas dalam menarik minat calon peserta didik baru dimulai dengan melakukan sosialisasi ke lembaga pendidikan dasar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi tentang tujuan humas, yaitu:

Tujuan humas adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyebarkan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya dikalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang diemban dalam organisasi kerja tersebut, termasuk juga mengenal kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.<sup>8</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa, dalam menarik minat masyarakat agar mendaftarkan putra-putrinya ke sebuah lembaga perlu adanya sosialisasi dan publikasi yang dilakukan oleh waka humas. Publikasi tersebut sudah menjadi tugas dan tanggung jawab humas untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan lembaga. Adapun hal yang perlu diinformasikan oleh waka humas kepada masyarakat yaitu mengenai kegiatan-kegiatan atau program-program yang sudah, sedang, dan akan dilaksanakan.

Hasil temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam*, yaitu sebagai berikut:

Tugas dan kewajiban utama humas adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 189-190.

- 1) Menyampaikan pesan atau informasi dari sekolah baik secara lisan, tertulis, atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi sekolah, tugas dan kegiatannya.
- 2) Melakukan studi dan analisis atau reaksi serta tanggapan publik terhadap kebijakan dan langkah tindakan sekolah, termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi sekolah.
- 3) Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan publik.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa sosialisasi sangatlah penting untuk dilakukan dalam menarik minat calon peserta didik. Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh waka humas tentu juga bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antar lembaga dengan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh waka humas dibantu oleh guru dan staf yang lainnya. Guru dan staf dibagi menjadi beberapa tim yang telah dilaksanakan pada proses perencanaan. Sosialisasi yang dilakukan oleh waka humas dapat dilaksanakan dengan cara melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dasar. Selain itu publikasi dengan menggunakan brosur dan baliho juga perlu untuk dilakukan guna menarik minat calon peserta didik baru.

Tidak hanya melakukan penyebaran brosur kepada masyarakat, dalam menarik minat calon peserta didik waka humas di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungaung juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Kerjasama ini dilakukan tentu tidak hanya untuk menarik minat calon peserta didik, namun juga membangun kepercayaan serta agar mendapatkan dukungan dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.

---

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 153-154.



Dari hasil temuan peneliti di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mujamil Qomar yang menyatakan bahwa hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat bertujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak.
- 2) Memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- 3) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan.
- 4) Untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat atas kebijakan-kebijakan yang ditempuh lembaga.
- 5) Untuk mendapatkan dukungan riil dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan.<sup>10</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan antara lembaga dengan masyarakat bertujuan untuk mendapatkan dukungan riil dari masyarakat terhadap kelangsungan lembaga pendidikan. Hal tersebut juga dilakukan oleh Waka Humas MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan riil serta menarik minat calon peserta didik baru. Kerjasama yang dilakukan oleh waka humas tidak hanya internal saja, akan tetapi juga kerjasama eksternal dengan organisasi di luar lingkup lembaga. Adapun kerjasama yang dilakukan salah satunya dengan Fatayat NU. Kerjasama ini dilakukan untuk menyebarkan informasi mengenai sekolah, baik informasi program-program kegiatan yang dilakukan maupun informasi mengenai pengelolaan lembaga.

---

<sup>10</sup> Mujami Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2007), hal. 184-185.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan butir-butir rumusan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah poin (e) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 yang berbunyi:

Setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.<sup>11</sup>

Seperti halnya pendapat di atas, waka Humas MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung menjalin kerjasama dengan Banom NU bukan tanpa alasan. Hal ini karena MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung berada di bawah naungan NU dengan berpegang pada ahli sunnah wa jamaah. Hubungan yang dijalin oleh waka humas tidak hanya kepada organisasi masyarakat atau dalam arti eksternal saja, namun juga menjalin hubungan atau kerjasama secara internal.

Hal tersebut sesuai dengan ruang lingkup tugas humas yang dijabarkan oleh Rosady Ruslan, yang meliputi:

- a. Membina hubungan dalam (*public internal*). *Public Internal* adalah publik yang menjadi bagian dari unit, badan, perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang manajer humas harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan.
- b. Membina hubungan keluar (*public eksternal*). *Public Eksternal* adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, waka humas MTs Assyafi'iyah Gondang telah menjalin kerjasama atau hubungan dengan berbagai pihak. Hubungan yang dilakukan secara internal yaitu hubungan dengan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta kepala sekolah. Hubungan tersebut dijalin tentunya dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan untuk menarik minat calon

<sup>11</sup> Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.

<sup>12</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal 23.

peserta didik dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun hubungan keluar atau eksternal yang dilakukan oleh waka humas yaitu dengan menjalin kerjasama terhadap organisasi kemasyarakatan, tokoh agama, dan pihak-pihak yang dibutuhkan ketika kegiatan dilaksanakan.

### **C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Evaluasi dilakukan setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan dari suatu kegiatan. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau objek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian dalam pelaksanaan program humas yang telah dilaksanakan, dimana hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dan perbaikan serta tindak lanjut untuk program-program selanjutnya.

Evaluasi kegiatan humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari program kegiatan tersebut tercapai. Evaluasi ini berguna untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tyler dalam Tayibnapi, yaitu:

Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tayibnapi dan Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi. Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 3.

Evaluasi menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam sebuah program kegiatan. Hal ini dikarenakan dengan adanya evaluasi dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari suatu kegiatan sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan. Waka Humas MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung selalu melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tidak hanya melakukan evaluasi pada akhir kegiatan saja, namun evaluasi dilakukan pada saat sebelum pelaksanaan program, saat program sedang dilaksanakan, dan setelah program dilaksanakan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan, yakni:

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tidak menjamin kesuksesan jika tidak menggunakan fungsi pengendalian atau evaluasi, karena fungsi pengendalian tujuannya untuk memantau kinerja dan menerapkan perubahan-perubahan yang dilakukan. Dengan demikian pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni sampai hasil akhir diketahui.<sup>14</sup>

Seperti pemaparan di atas dan apa yang peneliti peroleh saat penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, evaluasi yang dilakukan oleh waka humas dilaksanakan pada sebelum kegiatan dilaksanakan, saat kegiatan dilaksanakan, dan setelah kegiatan. Pelaksanaan evaluasi pada saat sebelum kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan

---

<sup>14</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 242.

yang mungkin terjadi selama proses perencanaan, sehingga perencanaan yang dilakukan benar-benar matang. Evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan sedang diselenggarakan bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan diselenggarakan bertujuan agar humas mampu mengetahui sejauh mana tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai.